

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Daryanto, 2014).

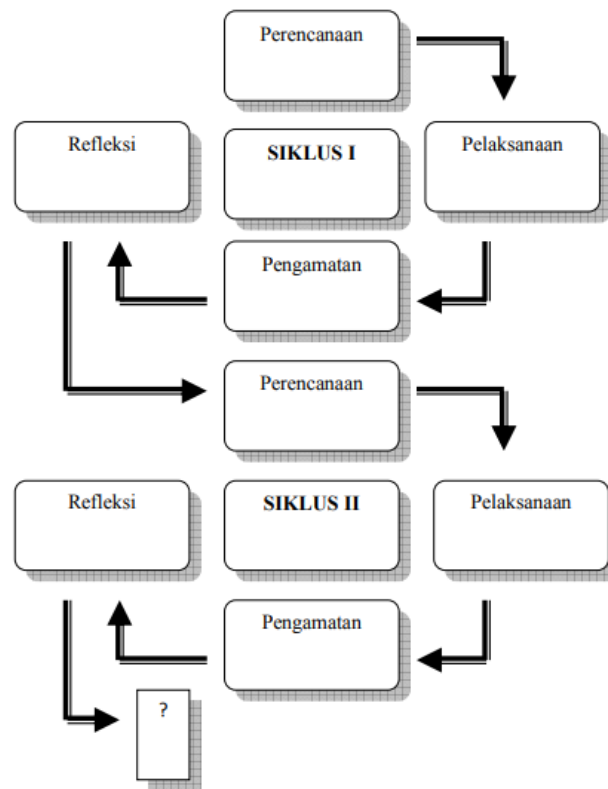
Menurut Asrori (2019) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ada tiga unsur yang senantiasa harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Pemberi tindakan, yaitu guru;
2. Subjek tindakan, yaitu siswa;
3. Tindakan yang berupa sesuatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek tindakan dan tindakan itu menjadi pengaruh kepada siswa untuk melakukan perbaikan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Panggilingan 02 yang masih rendah. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan pembelajaran berbasis Literasi Visual untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Panggilingan 02.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto et al., 2015) yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan

tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*). Berikutnya secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart

Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah perencanaan (*plan*) yang di dalamnya terdapat rencana dari setiap siklus, meliputi: modul ajar, model pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Maksudnya yaitu melaksanakan pembelajaran materi keterhubungan antar gagasan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga observasi (*observer*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Maksudnya, mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap yang keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu tahapan guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi yaitu guru membuat rencana pembelajaran

berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran berbasis literasi visual serta mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Apabila pada siklus 2 indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SDN Panggilingan 02 Sindanglaya, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan para pendidik di SDN Panggilingan 02 cukup terbuka untuk pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) SDN Panggilingan 02 merupakan tempat MBKM peneliti selama kurang lebih 4 bulan.
- c) Para pendidik di SDN Panggilingan 02 belum pernah menerapkan pendekatan literasi visual dalam proses pembelajarannya.
- d) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV masih belum optimal.

Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 41 siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (materi mengulas isi cerita dongeng) dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi visual. Alasan memilih kelas ini karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, belum terdapat pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan pembelajaran berbasis literasi visual. Peneliti berperan sebagai guru yang akan mengajar dan melaksanakan kegiatan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, antara lain:

3.3.1 Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan yang dibaca siswa sebelum mengerjakan soal tes. Tes ini berisi lima kriteria kompetensi membaca berdasarkan Wiggins & McTighe (2005) yang terdiri dari keterampilan penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, dan empati.

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa ketika menggunakan pembelajaran berbasis literasi visual sehingga dapat mengetahui gambaran pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengungkap aktivitas siswa yang tidak diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi.

3.3.4 Dokumentasi

Bahan dokumenter yang akan digunakan adalah foto. Foto dapat bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi selama penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* kamera yang berfungsi untuk mengambil foto dan video ketika kegiatan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Lembar Tes Tertulis

Lembar tes tertulis ini berupa 10 soal essay yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan teori pemahaman menurut Wiggins dan McTighe (2005).

Tabel 3. 1 Teori Pemahaman Menurut Wiggins dan Mc Tighe

Aspek Pemahaman	Komponen
Penjelasan (<i>Explanation</i>)	kemampuan untuk menjelaskan suatu konsep atau informasi dengan jelas dan rinci
Interpretasi (<i>Interpretation</i>)	kemampuan untuk mengartikan atau menafsirkan informasi serta menemukan makna di baliknya
Aplikasi (<i>Application</i>)	Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau konsep dalam situasi nyata atau konteks yang berbeda
Perspektif (<i>Perspective</i>)	Kemampuan untuk melihat suatu topik dari sudut pandang yang berbeda atau mempertimbangkan berbagai sudut pandang
Empati (<i>Empathy</i>)	Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, perspektif, atau pengalaman orang lain
Pengenalan Diri (<i>Self-knowledge</i>)	Memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk mengenali kekuatan, area yang perlu diperbaiki, serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal.

Sumber: Wiggins dan McTighe (2005)

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas mengajar guru dan melihat aktivitas belajar siswa sehingga dapat mengetahui gambaran pembelajaran yang terjadi. Lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek yang di Observasi	Hal yang diamati	
		Muncul	Tidak muncul
1	Menyiapkan ruang pembelajaran		
2	Menyiapkan media pembelajaran		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menggunakan media pembelajaran		
5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis		
6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal		
7	Mengelola waktu secara efisien		

Natasya Febriyanti, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN PANGGILINGAN 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Memberi petunjuk dan penjelasan yang sesuai		
9	Menjelaskan materi dengan suara yang jelas		
10	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran		
11	Memberikan umpan balik pada siswa		
12	Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran		
13	Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa		
14	Memberikan pelatihan lanjutan pada siswa		

Sumber: Sarmilih (2016)

Tabel 3. 3 Instrumen Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang di Observasi	Hal yang Diamati	
		Muncul	Tidak Muncul
1	Kehadiran siswa		
2	Keaktifan siswa		
3	Perhatian siswa ketika pembelajaran		
4	Antusias siswa dalam pembelajaran		
5	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran		
6	Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab		

Sumber: Sari (2022)

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pengumpulan data di lapangan berupa catatan di dalamnya berisi tentang apa yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. 4 Catatan Lapangan

Siklus ke- :
 Tindakan ke- :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Topik Materi :

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan secara kuantitatif. Penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara kualitatif yang digunakan yaitu dengan metode alur. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008) alur yang dilalui dalam analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya, penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Terakhir, dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

3.5.2 Analisis data bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis literasi visual. Teknik kuantitatif adalah teknik analisis data yang berupa angka. Angka atau nilai tersebut diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman setiap akhir tindakan. Angka atau nilai pada akhir

setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh juga dapat ditentukan persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditentukan.

- a. Cara untuk menentukan skor tes membaca pemahaman siswa secara individu menurut Sudijono (2012) rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Untuk mengetahui pencapaian nilai siswa yang diperoleh, hasil tes dikelompokkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

- c. Cara untuk mencari rata-rata (*mean*) setiap akhir siklus, hasil perolehan nilai tes dihitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sarwono (2006) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

- d. Cara untuk menentukan rata-rata yang diperoleh dikategorikan dalam 4 (empat) kriteria persentase menurut Arikunto (2016) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Persentase Menurut Arikunto

Skala	Indikator
80% – 100%	Sangat Baik
70% – 79%	Baik
60% – 69%	Cukup

50% – 59%	Kurang
0% – 49%	Sangat Kurang

Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran berbasis literasi visual melalui tes yang diberikan. Jika terdapat peningkatan, maka dapat diasumsikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

3.6 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya aspek aktifitas belajar siswa pada penerapan pembelajaran berbasis literasi visual. Peningkatan aspek keaktifan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi persentase aspek yang diamati yakni kehadiran, keaktifan, perhatian, antusias, ketertiban, dan keberanian yaitu sekitar $\geq 75\%$ siswa masuk dalam kategori Baik.
2. Meningkatnya persentase hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dicapai siswa. Tingkat keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus atau tes sebelumnya. Sedangkan untuk indikator keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah $\geq 75\%$. Apabila rata-rata nilai kelas tes keterampilan membaca pemahaman pada penelitian ini di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , maka keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dikatakan berhasil.
3. Meningkatnya ketuntasan siswa dalam hasil tes membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam tes keterampilan membaca pemahaman yaitu sekitar $\geq 75\%$ siswa yang tuntas.